



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ADAB MENUNTUT ILMU DALAM KITAB AL-ILMU SHAHIH BUKHORI KARYA IMAM AL-BUKHORI

M. Fauzi Lubis^{1*}, Hofwan Arrosyidi²

¹Dosen PAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Mahasiswa PAI Universitas Dharmawangsa Medan

Keywords:

Nilai-Nilai Pendidikan, Al-Ilmu
Shahih Bukhari

*Correspondence Address:

-

Abstract: The purpose of this study is to: 1) Find out about Imam Bukhori; 2) Knowing the position of the book of Al-Ilmu Shahih Bukhori by Imam Al-Bukhori in islamic studies; 3) Knowing the values of education is demanding knowledge in the book of Al-Ilmu Shahih Bukhori by Imam Al-Bukhori. This research method uses Library studies. The results showed that the journey of Imam Bukhari's life in demanding knowledge with an extraordinarily great memory possessed from childhood that made many people amazed and did not expect that greatness can be owned let alone he never showed or showed off his greatness to brag. Meanwhile, Imam Bukhari has also experienced the sadness of living as an orphan and has also experienced tremendous pain in his eyes to experience blindness and with Allah's permission his vision is healed again. The intelligence and greatness of Imam Bukhari with his memory does not always go well because in life.

PENDAHULUAN

Kitab Al-Ilmu Shahih Bukhori Karya Imam Al-Bukhori memiliki cetakan delapan jilid dan ada yang cetakan empat jilid. Dari kitab Shahih Bukhori saja ada puluhan kitab salah satu kitabnya adalah Kitabul Ilmi atau kitab ilmu. Kitab Shahih Bukhori memiliki banyak versi percetakannya. Kitab yang paling benar setelah Al-Quran adalah Kitab Shahih Bukhori tetapi masih adanya sebagian orang yang menyerang Shahih Bukhori dengan mengatakan ada juga hadits dhoif dll.

Dunia pendidikan saat ini cukup memperhatikan. Adab Islami yang telah diwariskan oleh para leluhur tidak mendapatkan porsi yang cukup untuk diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik. Muslim, (2017:1)

Hampir semua orang mengerti dan mengetahui tentang kepentingan dan keperluan mencari ilmu sekalipun hanya secara tidak mendetail, terutama umat Islam yang diwajibkan didalam agamanya untuk menuntut ilmu tiada terbatas, selama ilmu itu membawa kemaslahatan dalam hidupnya.

Islam mewajibkan mencari ilmu bukan hanya ilmu pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi ilmu pengetahuan apa saja yang membawa kemaslahatan dan berguna bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya di dunia, selama tidak bertentangan dan merusak akidah Islamiyah, Rasulullah bersabda:

أَطْبِقُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّتَيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
{رواه ابن عبد البري}

Artinya: “Carilah ilmu pengetahuan sekalipun adanya di negeri Cina, bahwasanya mencari ilmu itu wajib bagi semua pemeluk Islam”. (HR. Ibnu Abdul Bari).

Maka dengan dasar hadits tersebut di ataslah sangat jelas bagi kita bahwa ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu tentang agama saja. Apa sebabnya Nabi menyuruh pergi ke negeri Cina? Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dimaksud adalah ilmu pengetahuan umum, dan kebetulan waktu itu negeri Cina telah mengalami kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan pada umumnya. Kemudian dari ilmu yang dimiliki itu, diharapkan menambah keyakinan dan kemampuan meningkatkan pengabdian terhadap Allah Swt.

Demikianlah kiranya yang dikehendaki Islam, manusia-manusia yang mampu menghimpun kekuatan ilmu untuk meraih tujuan agama yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan yang nyata. Masrap, (1985:80-81) Firman Allah Swt:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: *bahwasanya kejadian langit dan bumi serta pergantian, siang dan malam, sungguh terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berfikir*". (QS. Al-Baqarah: 164). Depag RI, (2005)

kalau kita merenung dan mendengar serta melihat perkembangan yang terjadi saat ini, maka sungguh terpesona dan tertarik akan keindahan dan gemerlapnya serta beraneka model. Hal ini dapat terjadi akibat dari ilmu pengetahuan. Jadi kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah diraih dengan ilmu pengetahuan. Barang siapa yang mempelajari ilmu satu bab dari ilmu pengetahuan, maka baginya akan berpahala. Rohim, (2004:58)

Orang yang mencari ilmu bukan ikhlas karena Allah, tetapi untuk berbangga-bangga dan mencari popularitas serta kesenangan duniawi belaka, maka ia terancam mendapatkan siksa di dalam neraka.

Diriwayatkan dari Jabir, ia berkata, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

لَا تَعْلَمُوا الْعِلْمَ لِنَبَاهُؤُا بِهِ الْعُلَمَاءُ وَ تَمَارُؤُا بِهِ السُّفَهَاءُ وَلَا تَخْبِرُوا بِهِ الْمَجَالِسَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالْتَار النَّارَ {رواه مجاه وابن حباه}

Artinya: *"Janganlah kamu belajar ilmu untuk membanggakan diri kepada para ulama, dan jangan untuk berdebat dengan orang-orang bodoh dan jangan untuk memimpin majelis-majelis. Barangsiapa yang melakukan itu, maka ia masuk neraka."* (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban). Izzat, (2002:78)

Namun kini dengan semakin majunya penelitian di bidang kesehatan dan pendidikan, ditemukan bahwa agar seseorang anak dapat menempuh belajar dengan baik diperlukan juga berbagai prasyarat yang mendukung kegiatan itu. Bukan hanya syarat fisik melainkan juga berbagai syarat lain seperti yaitu kemampuan bicara dan bahasa, motorik, emosi, sosial, dan sensorik.

Dengan demikian, bagaimana seorang anak dapat menempuh pembelajaran dengan baik adalah jika semua syarat yang mendukung pembelajaran juga baik. Syarat-syarat itu adalah:

1. Proses tumbuh kembang yang berjalan harmonis.
2. Mempunyai tahapan yang sesuai.
3. Tidak ada gangguan yang dapat menghambat proses tumbuh kembang itu. Julia, (2011:359)

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Apabila upaya yang dilakukan terkait dengan pendidikan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan itu sendiri. Salah satu tujuan dilakukannya reformasi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas (*quality*) pendidikan secara nasional dengan berbagai aspek.

Menurut Rooijackers, suasana belajar yang baik adalah suasana di mana proses belajar dapat berjalan sebaik mungkin. Persyaratan yang dibutuhkan adalah:

1. Peserta didik harus mengalami kemajuan belajar.

2. Peserta didik harus menghargai pelajaran yang disajikan.
3. Pendidik harus memperoleh kepuasan dari proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Salim, (2012:6)

Berpergian menuntut ilmu, kadang-kadang menjadi wajib dan kadang-kadang menjadi sunat. Semua itu bergantung pada keadaan, apakah yang dicari itu ilmu wajib atau ilmu sunah. Sebab ilmu itu sendiri banyak macamnya, misalnya ilmu tentang agama atau tentang akhlak, dan ilmu tentang kekuasaan Allah yang ada di luar diri seseorang.

Bila adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam pendidikan, maka peserta didik tidak hanya cerdas pikirannya dan terampil tetapi paham untuk apa ilmu yang dimiliki itu digunakan dengan baik.

Ilmu untuk dirinya sendiri dan untuk kebaikan akhlaknya juga sangat penting. Sebab jalan menuju akhirat itu dapat dicapai dengan adanya akhlak dan budi pekerti luhur. Percuma saja seseorang menguasai ilmu namun akhlaknya buruk penuh kemaksiatan. Al-Ghazali, (2003:166)

Menurut pengamatan penulis, masih adanya seseorang yang lebih mengutamakan ilmu daripada adab bahkan melupakan betapa pentingnya adab daripada ilmu, dalam Islam pendidikan adab yang lebih diutamakan. Setiap pekerjaan dan kegiatan manusia harus dilakukan dengan adab, berinteraksi dengan orang lain juga dilakukan dengan adab dikarenakan orang lain akan senang apabila memiliki adab yang baik. Begitu juga dengan menuntut ilmu haruslah dengan adab agar dapat mengarahkan ilmu yang didapat dan dimiliki ke arah yang baik dan ilmu tersebut diberkahi Allah Swt dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain untuk selamanya.

Pembangunan Nasional yang dalam hal ini pendidikan, ikut serta memainkan perannya dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah membaca. Kita sama-sama menyadari bahwa membaca adalah kunci pembuka untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Dengan memiliki ilmu, seseorang menjadi lebih tinggi derajatnya dibanding dengan yang tidak berilmu. Dalam Al Quran Surat Al Mujaadilah, ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*. Depag RI, (2005)

Pendidikan dalam Islam tidak berhenti pada batas usia tertentu melainkan dilaksanakan seumur hidup. Kegiatan pendidikan menempati tempat yang mulia dalam pandangan Islam. Sebab Islam sangat menghargai Ilmu pengetahuan, sehingga yang menuntut ilmu senantiasa dipuji oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya. Pendidikan memegang peranan utama dalam meningkatkan mutu, harkat dan martabat manusia.

Pendidikan bukan saja merupakan kebutuhan utama manusia, tetapi sekaligus pula sebagai kewajiban agama. Ilmu yang dimiliki tidak akan memberikan manfaat jika tidak diamalkan. Bahkan Allah SWT sangat mencela orang-orang yang hanya pandai, tetapi tidak mengamalkan. Segaf, (1991:185-189) Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surat Ash Shaff, ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَثِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan*”. Depag RI, (2005)

Saat sekarang ini hampir di semua media informasi baik cetak dan elektronik tidak lepas dari berita mengenai kriminalitas. Degradasi moral seakan telah menjadi warna tersendiri dan sebagai warna kelam yang menghiasi kehidupan kita sekarang ini. Ini semua seyogyanya menjadi perhatian kita semua baik sebagai pemerhati dan praktisi pendidikan. Kualitas moral merupakan suatu keniscayaan yang harus ditanamkan pada setiap orang sejak dini. Diana, (2016:327)

Ibadah itu percuma kalau tanpa ilmu, sebab ilmu itu adalah porosnya, segala sesuatu berputar disekitarnya. Untuk ilmu dan ibadah juga maka kitab-kitab suci itu diturunkan oleh Allah SWT dan semua Rasul-Rasul diutus hanya untuk ilmu dan ibadah, dan begitu pula semua apa yang ada di langit dan di bumi, semua makhluk yang hidup dan tidak hidup. Oleh karena itu sudah jelas bahwa manusia itu harus didahulukan ialah ilmu, sebab ia pokok dan petunjuk. Ghazali, (1986:15)

Diantara faktor yang dapat mengatasi guncangan jiwa karena tegangnya urat saraf dan hati gelisah ialah menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas atau dengan mempelajari ilmu yang bermanfaat. Aktivitas semacam ini, dapat mengalihkan perhatian hati seseorang dari hal-hal yang dapat mengguncangkannya. Bahkan mungkin mampu melupakan faktor-faktor yang mendatangkan kesedihan dan musibah. Abdurrahman, (2013:81)

Belajar adalah hal yang paling dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Istilah belajar sendiri berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar.

Masalah pengertian belajar ini para ahli dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Misalnya James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Arifin, (2018:1) Ilmu pengetahuan tidak semuanya mencapai kematangan yang sama pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, memungkinkan untuk melukiskan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan rumitnya bahan yang dipelajari didalamnya. Hakim, (2018:317)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang tercermat dalam kitab karya Imam Bukhori. Karena yang diteliti adalah teks tertulis (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non tulisan. Sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang karya Imam Bukhori mengenai nilai-nilai pendidikan adab menuntut ilmu dalam kitab *Al-Ilmu Shahih Bukhori*

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini bahwa sangat luar biasa perjalanan hidup Imam Bukhari dalam menuntut ilmu dengan ingatan yang luar biasa hebat yang dimiliki dari kecil yang membuat banyak orang terpukau dan tidak menyangka kehebatan itu dapat dimilikinya apalagi beliau tidak pernah memperlihatkan atau memamerkan kehebatannya untuk menyombongkan diri. Adapun begitu Imam Bukhari juga pernah mengalami kesedihan yaitu hidup menjadi yatim dan juga pernah mengalami rasa sakit luar biasa pada matanya hingga mengalami kebutaan dan dengan izin Allah swt penglihatannya kembali sembuh.

Kecerdasan dan kehebatan Imam Bukhari dengan ingatannya tidak selamanya berjalan dengan baik karena dalam hidupnya ada sebagian orang yang tidak menyukai kehadirannya bahkan meragukan kecerdasannya hingga menguji kecerdasannya dengan mencampuradukkan hadits agar Imam Bukhari kebingungan dan ternyata Imam Bukhari mampu memperbaiki hadits yang telah diubah.

Ketika Imam Bukhari berhijrah ke beberapa tempat dan menetap, beliau juga tidak disenangi oleh beberapa ulama setempat bahkan difitnah agar masyarakat tidak mau hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar membahas hadits, sehingga dengan fitnah tersebut Imam Bukhari pergi ke suatu tempat lain dan mulai jatuh sakit hingga wafat.

Dalam penelitian ini bahwa kedudukan kitab Shahih Bukhari sangatlah tinggi setelah Al-Qur'an. Dengan sangat teliti Imam Bukhari mencari dan menyaring hadits-hadits yang ingin dimasukkan ke dalam kitabnya dengan proses yang sangat panjang menunjukkan kehati-hatian Imam Bukhari dalam memilih dan mencari hadits-hadits.

Nilai-nilai pendidikan adab menuntut ilmu dalam kitab karya Imam Bukhari sangat penting untuk diteliti agar kedepannya bagi seseorang yang ingin menuntut ilmu agar mengetahui apa saja yang baik untuk dilakukan untuk menuntut ilmu dan apa yang tidak baik untuk dilakukan dalam menuntut ilmu. Dalam kegiatan menuntut ilmu haruslah kita menjaga sikap dan ucapan dalam berinteraksi dengan seorang guru dan teman-teman yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka pada bagian akhir penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan:

1. Perjalanan hidup Imam Bukhari dalam menuntut ilmu dengan ingatan yang luar biasa hebat yang dimiliki dari kecil yang membuat banyak orang terpukau dan tidak menyangka kehebatan itu dapat dimilikinya apalagi beliau tidak pernah memperlihatkan atau memamerkan kehebatannya untuk menyombongkan diri. Adapun begitu Imam Bukhari juga pernah mengalami kesedihan yaitu hidup menjadi yatim dan juga pernah mengalami rasa sakit luar biasa pada matanya hingga mengalami kebutaan dan dengan izin Allah swt penglihatannya kembali sembuh. Kecerdasan dan kehebatan Imam Bukhari dengan ingatannya tidak selamanya berjalan dengan baik karena dalam hidupnya ada sebagian orang yang tidak menyukai kehadirannya bahkan meragukan kecerdasannya hingga menguji kecerdasannya dengan

- mencampuradukkan hadits agar Imam Bukhari kebingungan dan ternyata Imam Bukhari mampu memperbaiki hadits yang telah diubah.
2. Ketika Imam Bukhari berhijrah ke beberapa tempat dan menetap, beliau juga tidak disenangi oleh beberapa ulama setempat bahkan difitnah agar masyarakat tidak mau hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar membahas hadits, sehingga dengan fitnah tersebut Imam Bukhari pergi ke suatu tempat lain dan mulai jatuh sakit hingga wafat. kedudukan kitab Shahih Bukhari sangatlah tinggi setelah Al-Qur'an. Dengan sangat teliti Imam Bukhari mencari dan menyaring hadits-hadits yang ingin dimasukkan ke dalam kitabnya dengan proses yang sangat panjang menunjukkan kehati-hatian Imam Bukhari dalam memilih dan mencari hadits-hadits.
 3. Nilai-nilai pendidikan adab menuntut ilmu dalam kitab karya Imam Bukhari sangat penting untuk diteliti agar kedepannya bagi seseorang yang ingin menuntut ilmu agar mengetahui apa saja yang baik untuk dilakukan untuk menuntut ilmu dan apa yang tidak baik untuk dilakukan dalam menuntut ilmu. Dalam kegiatan menuntut ilmu haruslah kita menjaga sikap dan ucapan dalam berinteraksi dengan seorang guru dan teman-teman yang lain.

SARAN

Dengan begitu besar manfaat dan peranan adab menuntut ilmu khususnya terhadap seorang guru, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Agar ilmu menjadi berkah dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain maka dalam menuntut ilmu wajibnya memuliakan, taat, patuh, sopan dan santun terhadap guru.
2. Seorang guru harus dihormati dan jangan sampai membuat sakit hatinya. Sebagai seorang murid harus mempunyai adab yang baik terhadap seorang guru.
3. Umat Islam yang beriman kepada Allah swt. harus selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan harapan memiliki adab sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhaemi, Masrap, (1985) *Khutbah Jumat Pilihan Anda* Surabaya: Karya Utama.
- Rohim, Khoirur, (2004) *Pidato Kultum dan Puisi* Surabaya: Tiga Dua.
- Izzat Maulana, Abu, (2002) *Golongan Penghuni Neraka* Surabaya: Karya Agung
- Al Fitrah Haqiqi, Muhammad, (2007) *Angka Keramat Untuk Meraih Kebahagiaan Dunia Akhirat*. Jombang: Lintas Media.
- Ahmad As-Sirbuny, Abdurrahman, *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap* (Cirebon: Pustaka Nabawi).
- Segaf, Husen, (1991) *Meningkatkan Kualitas Hidup Umat* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Ghazali, Imam, (1986) *Menuju Mukmin Sejati* Jakarta: PT Beunebi Cipta.
- Abdurrahman, (2013) *8 Nasihat Berharga meraih hidup Bahagia* Jakarta: Darul Haq.
- Zainal, (2018) *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* Medan: Universitas Dharmawangsa Press.

- Atang Abdul Hakim dan Beni Ahmad Saebani, (2018) *Filsafat Umum Dari Metologi Sampai Teofilosofi* Bandung: Pustaka Setia
- Bukit Adhinugraha (2014) *Modul Pembinaan Akhlak Siswa* Bogor: Tim Pembina Akhlak Bintang Pelajar Divisi Bintang Pelajar Institut.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, (2019) *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.